

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, sertapenyakit dangangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Abdullah, 2018).

Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 yang diselenggarakan Kementerian Kesehatan menunjukkan 57,6% penduduk bermasalah gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Dari seluruh penduduk, 88,8% mengalami karies gigi dan 74,1% menderita radang jaringan penyangga gigi. Walau 94,7% penduduk setiap hari menyikat gigi, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi pada waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Sebagaimana di banyak negara biaya perawatan gigi mencakup proporsi yang cukup besar, pada pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menunjukkan pembiayaan perawatan penyakit gigi merupakan 4 besar yang dibayarkan oleh BPJS kesehatan.

Prioritas kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat terutama pada anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut masih sangat rendah. Kebiasaan anak-anak memakan makanan manis dan kurangnya pengetahuan dalam hal kesehatan gigi terutama kebersihan gigi

menyebabkan risiko penyakit gigi dan mulut menjadi lebih tinggi dibandingkan pada orang dewasa (Rasiman, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan dalam menyikat gigi dengan baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi (alat peraga). Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang dan Siahaan (2021) menyatakan bahwa melakukan penyuluhan dengan menggunakan media alat peraga sangat efektif untuk menyampaikan informasi terhadap anak untuk meningkatkan minat, daya tarik, dan suasana gembira dalam proses belajar.

Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna, dan tulisan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan suatu pesan secara singkat. Pesan yang disampaikan dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan maupun seruan kepada sasaran (Gejiret al., 2017).

Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang akan memainkannya di samping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu lain) (Asdriana, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyani (2014) menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah melakukan penyuluhan Kesehatan gigi pada kelompok media poster maupun media model. Dan keberhasilan penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media model lebih tinggi daripada penyuluhan dengan menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil survei awal dan wawancara di sekolah siswa-siswi kelas SD Negeri 060827 Kecamatan Medan Amplas, beserta dengan kepala sekolah, didapatkan bahwa penyuluhan Kesehatan gigi dengan menggunakan media poster dan boneka tangan belum pernah dilakukan, peneliti

banyak menemukan permasalahan pada gigi siswa-siswi tersebut diantaranya adalah gigi berlubang, gigi yang kotor dan pengetahuan siswa-siswi yang kurang tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut .

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran media poster dan media boneka tangan. Manfaat dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut terhadap gigi pada anak usia sekolah.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster dan boneka tangan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media poster dan boneka tangan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media poster.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan media poster.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan media boneka tangan.
4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah penyuluhan dengan media boneka tangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat bagi Sekolah**

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi sekolah terkait pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

### **D.2 Manfaat bagi peneliti**

Dalam hal ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media poster dan boneka tangan pada anak sekolah dasar.